

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) BERBANTUAN MODUL BARIS KOLOM UNTUK PERSAMAAN GARIS DI SMP

Angela Merici Dyah Ayu Wulansari*, Pardimin, I Nyoman Arcana
Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

*Korespondensi: angelamerici9427@gmail.com

ABSTRACT

The device indispensable learning in learning. One of these modules as well used learning devices. However, in reality not yet available a proper module is used as a learning device. The purpose of this research is: (1) Create a learning device in accordance with the type of cooperative learning Think Pair Share-based modules on the subject of equation of a line in junior high. find out the feasibility of the device learning Think Pair Share-based modules on the subject of equation of a line in Junior High School. This research is research development (research and development). Research development of this simplified development procedures referring to the Borg & Gall with five steps of development, namely: needs analysis phase of products, developed the initial product, validation and revision, the limited field trials, field trials and the final product. Test reliability using Cronbach Alpha technique. The subjects in this study are 25 students of class VIII in Canisius Junior High School. The technique of data collection techniques used are observation, interview, the now, test products, product validation, and the question of the test. The results of this research are Mathematical equations of line Module for middle school. This module has undergone the test of eligibility. Eligibility can be seen from the results of the validation of the module and the material, the results of the validation study implementation plan (RPP), the results of the question form response learners, learners learn the test results, and the results of the reliability question tests. The average of the results of the validation of the module of 4.72 and average material validation of 4.54. The average of the results of the validation study of 4.47 implementation plan (RPP). from the results of the average learner response question form of 106.15. This result is supported by the existence of the average test score results learning learners of 83.8 with the number of learners who achieve 75% of the KKM and supported the existence of a high correlation ($r = 0,628$) between score question form response learners with test score results learning learners which means there is a direct positive relationship, so the math equation of a line module for Junior High School is worth learning device is used as a Class VIII student in Junior High School.

Keywords: Learning Device, Think Pair Share, Equation of a Line.

ABSTRAK

Perangkat pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran. Salah satunya modul sebagai perangkat pembelajaran yang baik digunakan. Akan tetapi, pada kenyataannya belum tersedianya modul yang layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan modul pada pokok bahasan persamaan garis di SMP, (2) Mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan modul pada pokok bahasan persamaan garis di SMP.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development/ R&D*). Penelitian pengembangan ini menggunakan prosedur pengembangan sederhana yang mengacu pada Borg & Gall dengan lima langkah pengembangan yaitu: (1) Tahap analisis kebutuhan produk, (2) Mengembangkan produk awal, (3) Validasi dan revisi, (4) Uji coba lapangan terbatas, (5) Uji coba lapangan utama dan produk akhir. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Subyek dalam penelitian ini adalah 25 peserta didik dari kelas VIII di SMP Kanisius Wonosari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan angket.

Hasil penelitian ini adalah *Modul Matematika Persamaan Garis Untuk SMP*. Modul ini telah mengalami uji kelayakan. Kelayakan dilihat dari hasil validasi modul dan materi, hasil validasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil angket respon peserta didik, hasil tes belajar peserta didik, dan hasil reliabilitas soal tes. Dari hasil rata-rata validasi modul sebesar 4,72 dan rata-rata validasi materi sebesar 4,54. Dari hasil rata-rata validasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebesar 4,47. Dari hasil rata-rata angket respon peserta didik sebesar 106,15. Hasil ini didukung dengan adanya rata-rata skor tes hasil belajar peserta didik sebesar 83,8 dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKM 75% dan didukung adanya korelasi yang tinggi ($r = 0,628$) antara skor angket respon peserta didik dengan skor tes hasil belajar peserta didik yang

artinya ada hubungan searah yang positif, sehingga modul matematika persamaan garis untuk SMP ini layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran siswa kelas VIII di SMP.

Kata kunci : Perangkat Pembelajaran, *Think Pair Share* (TPS), Persamaan Garis.

A. PENDAHULUAN

Perangkat pembelajaran digunakan sebagai sarana pendukung yang disiapkan setiap guru atau pendidik sebelum proses pembelajaran. Pentingnya perangkat pembelajaran dalam mendukung kesuksesan proses pembelajaran. Selain itu, perangkat pembelajaran dapat menjadi perantara materi pelajaran dari guru kepada siswa. Sesuai Depdiknas (2007), setiap guru wajib menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sistematis. Tujuannya supaya pembelajaran berlangsung secara interaktif dan inspiratif. Peserta didik dapat termotivasi untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan dampak positif dalam hal prakarsa, kreativitas, dan kemandirian. Guru atau pendidik perlu memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu dalam suatu model pembelajaran.

Namun demikian, berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP terdapat beberapa masalah yang ada pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan pembelajaran kelompok yang belum terarah. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa bersikap pasif atau kurang aktif. Belum tersedianya modul yang layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran, menjadi salah satu faktor siswa malas membaca dan menyebabkan nilai siswa belum mencapai nilai ketuntasan.

Solusi mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan saling berinteraksi satu sama lain. Menurut Agus Suprijono (2009:54) model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Salah satu tipenya adalah *Think Pair Share* (TPS). Inti dari pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah diawali siswa berpasangan, masing-masing membaca materi yang telah disiapkan guru, kemudian siswa berdiskusi secara berpasangan dan mensharekan atau membagikan hasil diskusi melalui presentasi di depan kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang tepat digunakan di SMP. Kondisi siswa yang sebagian besar remaja, menyukai hal baru dan lebih terbuka dengan teman sebaya dalam memecahkan permasalahan.

Perangkat pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber bacaan adalah modul. Modul merupakan perangkat pembelajaran yang dikemas secara utuh dan sistematis. Selain itu, modul memuat seperangkat kegiatan belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Penyajian modul berbentuk modul baris kolom. Tujuannya supaya siswa dapat lebih mudah memahami materi, termotivasi, meningkatkan minat belajar, serta mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya.

Persamaan Garis merupakan sub bab dari Persamaan Garis Lurus, salah satu materi yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Persamaan garis dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai contoh untuk mencari persamaan dari soal cerita. Berdasarkan kenyataan di lapangan siswa masih kesulitan untuk menentukan persamaan garis yang melalui sebuah titik dengan gradien m , persamaan garis yang melalui dua titik sebarang, persamaan garis yang melalui titik dan sejajar dengan garis, serta persamaan garis yang melalui titik dan tegak lurus dengan garis. Hal tersebut menjadi landasan dipilihnya materi persamaan garis dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan persoalan tersebut penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Modul Baris Kolom untuk Persamaan Garis di SMP”.

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan modul pada pokok bahasan persamaan garis di SMP.
2. Mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbantuan modul pada pokok bahasan persamaan garis di SMP

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development* atau *R&D*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk. “Penelitian pengembangan atau *research based development* (R&D) adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (*needs assessment*), kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengembangan (*development*) untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut”. (Sugiyono, 2013:297).

Dalam penelitian ini pengembangan difokuskan untuk menghasilkan produk perangkat pembelajaran berupa modul untuk materi persamaan garis di SMP kelas VIII. Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan (*needs assessment*). Informasi yang diperoleh dari guru matematika dan peserta didik di SMP untuk menentukan materi/pokok bahasan yang sesuai dijadikan bahan dalam modul.

Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan sederhana dari Borg dan Gall dalam Soenarto (2005) meliputi 5 langkah. Langkah-langkah dalam prosedur pengembangan sederhana yang dimaksud yaitu : analisis kebutuhan produk yang akan dikembangkan, pengembangan produk awal, validasi ahli dan revisi produk, uji coba lapangan terbatas, uji coba utama dan produk akhir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), teknik wawancara, angket (kuesioner), teknik validasi, dan uji coba produk.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati semua perilaku peserta didik secara langsung dalam mengikuti proses pembelajaran, kemudian hasil observasi yang diperoleh akan dideskripsikan dalam lembar observasi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui keadaan dan kebutuhan perangkat pembelajaran terhadap pengembangan modul. Wawancara dalam penelitian ini sebagai kegiatan identifikasi masalah yang dilakukan kepada dua sumber, yaitu guru dan peserta didik.

3. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2010:199), “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Pengumpulan data dengan angket bertujuan untuk mengetahui keterbacaan modul sebagai perangkat pembelajaran pada mata pelajaran matematika.

4. Validasi Produk

Validasi produk dilakukan untuk menilai media pembelajaran yang dikembangkan baik dari segi materi, tampilan, maupun keefektifan media tersebut. Untuk itu diperlukan validasi ahli (ahli materi dan media). Hasil pengisian angket, komentar, dan saran dari validasi ahli digunakan untuk merevisi produk.

5. Ujicoba Produk

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisien dari produk yang dikembangkan. Selain itu, uji coba juga merupakan syarat yang harus dikerjakan dalam mengambil penelitian pengembangan.

Uji coba produk dilakukan sebanyak dua kali, yaitu uji coba lapangan terbatas dan uji coba lapangan utama. Dalam uji coba produk, angket digunakan sebelum dan sesudah uji coba produk. Angket yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu angket yang diisi oleh dosen dan guru mata pelajaran matematika sebagai ahli materi dan ahli modul. Serta angket penilaian oleh 25 peserta didik.

Selain itu, angket digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk revisi. Data yang diperoleh dari angket berupa tingkatan penilaian kualitas berdasarkan skala *Likert* yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju.

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah sebuah produk berupa perangkat pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan modul baris kolom untuk persamaan garis di SMP dan skor penilaian hasil validasi perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), komponen modul, soal tes, hasil validasi, skor angket respon peserta didik, dan skor tes hasil belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan silabus. RPP dikembangkan untuk persamaan garis, model pembelajarannya adalah kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Ditinjau dari aspek komponen (Permendiknas, 2007), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu :

- 1) Identitas mata pelajaran, identitas sekolah, dan kelas/semester
- 2) Alokasi waktu
- 3) Standar kompetensi
- 4) Kompetensi dasar
- 5) Indikator pencapaian kompetensi
- 6) Tujuan pembelajaran
- 7) Materi ajar
- 8) Metode pembelajaran
- 9) Kegiatan pembelajaran
- 10) Sumber belajar
- 11) Penilaian hasil belajar

Ditinjau dari aspek ciri-ciri RPP yang baik, RPP ini telah memenuhi ciri-ciri RPP yang baik, yaitu :

- 1) Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa.
- 2) Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
- 3) Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya ketika guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Hasil validasi perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Rerata Validator		Rata-rata	Kriteria
		V1	V2		
1	Perumusan Masalah	4,3	5	4,65	Sangat Baik
2	Rumusan Kompetensi dan Indikatornya	4,3	4,67	4,48	Sangat Baik
3	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	4,25	4,5	4,37	Sangat Baik
4	Pemilihan Sumber Belajar	4,3	4,67	4,48	Sangat Baik
5	Strategi Pembelajaran	4,25	4,5	4,37	Sangat Baik

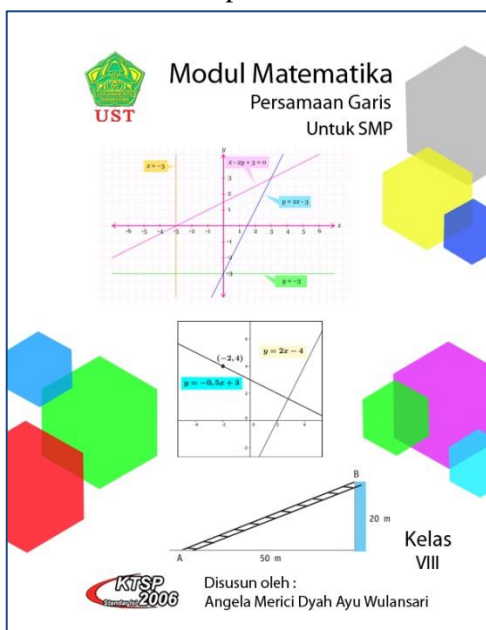
6	Penilaian Hasil Belajar	4,3	4,67	4,48	Sangat Baik
Rata-rata semua komponen				4,47	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat disimpulkan, hasil validasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh rata-rata penilaian validasi semua komponen adalah 4,47 dan kriteria kelayakan keseluruhan aspek dinilai “sangat baik”. Artinya, perangkat pembelajaran berupa RPP layak digunakan untuk pembelajaran akan dilakukan.

Telah ditulis di Bab I bahwa tujuan penelitian pengembangan adalah menghasilkan sebuah produk perangkat pembelajaran yang sesuai digunakan dalam perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di SMP. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul yang diberi judul Modul Matematika Persamaan Garis untuk SMP. Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan (*needs assessment*). Informasi yang diperoleh dari guru matematika dan peserta didik di SMP untuk menentukan materi/pokok bahasan yang sesuai dijadikan bahan dalam modul.

Modul yang dikembangkan sesuai draft yang telah dibuat sebagai acuan untuk mempermudah penyusunan. Pengembangan modul dibentuk secara baris dan kolom untuk mempermudah dan menarik minat membaca modul tersebut. Adapun komponen modul matematika persamaan garis sebagai berikut :

a. Halaman Sampul



Gambar 1. Tampilan Halaman Sampul

- b. Halaman Penulis
- c. Kata Pengantar
- d. Daftar Isi
- e. Petunjuk Belajar
- f. Pendahuluan
- g. Peta Konsep
- h. Kegiatan Belajar Persamaan Garis
 - 1) Sub judul/Kegiatan Belajar Persamaan Garis
 - 2) Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran
 - 3) Uraian Materi
 - 4) Contoh Soal

- 5) Latihan
- 6) Rangkuman
- 7) Tes Formatif
- 8) Umpan balik dan Penilaian
- i. Tes Akhir Modul
- j. Glosarium
- k. Daftar Pustaka
- l. Kunci Jawaban

Ditinjau dari aspek karakteristik modul, modul ini telah memenuhi aspek menurut Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang dikutip oleh Chomsin S. Widodo dan Jasmadi (2008:50-54), yaitu : *Self Instruction, Self Contained, Stand Alone, Adaptif, User Friendly*.

Ditinjau dari aspek komponen, modul ini telah memenuhi komponen modul menurut Sungkono (2003:12-23), yaitu :

- 1) Tinjauan mata pelajaran
- 2) Pendahuluan
- 3) Kegiatan belajar
- 4) Latihan
- 5) Rambu-rambu jawaban latihan
- 6) Rangkuman
- 7) Tes formatif
- 8) Kunci jawaban tes formatif umpan balik

Ditinjau dari prosedur penelitian, pengembangan modul dilakukan dengan pendekatan R & D menurut prosedur penelitian pengembangan dari Borg & Gall dalam Soenarto (2005) menggunakan langkah-langkah, yaitu:

- 1) Melakukan analisis produk
- 2) Mengembangkan produk awal
- 3) Validasi ahli dan revisi
- 4) Uji coba lapangan terbatas dan revisi produk
- 5) Uji coba lapangan utama dan produk akhir

Hasil validasi kelayakan modul disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi Modul

No	Aspek yang dinilai	Validator		Rata-rata	Kriteria
		V1	V2		
1	Ukuran modul	5	5	5	Sangat Baik
2	Desain sampul modul	4,66	5	4,83	Sangat Baik
3	Desain isi modul	4,5	4,16	4,33	Sangat Baik
Rata-rata semua komponen				4,72	Sangat Baik

Tabel 3. Hasil Validasi Materi

No	Aspek yang dinilai	Rerata Validator		Rata-rata	Kriteria
		V1	V2		
1	Kelayakan Isi	4,35	4,5	4,43	Sangat Baik
2	Kelayakan Penyajian	4,78	5	4,89	Sangat Baik

3	Penilaian Bahasa	4,69	4,69	4,69	Sangat Baik
4	Penilaian TPS	4,33	4	4,16	Baik
Rata-rata semua komponen				4,54	Sangat Baik

Berdasarkan hasil validasi yang telah dikemukakan pada Tabel 2. hasil validasi modul dan Tabel 3. hasil validasi materi di atas, diperoleh kesimpulan bahwa semua komponen baik dari komponen modul, yaitu komponen ukuran modul, komponen desain sampul modul, komponen isi modul, dan komponen materi, yaitu komponen isi, komponen penyajian, komponen penilaian bahasa, serta komponen penilaian TPS dinilai “sangat baik”. Dengan hasil rata-rata dari validasi modul sebesar 4.72 dan rata-rata dari validasi materi sebesar 4,54. Artinya, modul ini layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran untuk pokok bahasan persamaan garis di SMP.

Skor tes hasil belajar adalah skor yang diperoleh dari hasil peserta didik menjawab soal tes yang tersedia di dalam perangkat pembelajaran. Dari hasil skor tes tersebut dapat digunakan untuk melihat apakah ada hubungan yang positif antara skor tes hasil belajar peserta didik dengan modul yang telah dibuat dan mengetahui arah hubungan antara keduanya. Soal tes dibuat dan dikembangkan sesuai dengan indikator. Soal berbentuk uraian (*essay*) yang terdiri dari 5 soal. Soal ini telah memenuhi validasi isi dan validasi konstruksi, dan juga reliabel sehingga layak digunakan.

Respon peserta didik dalam penelitian ini adalah tanggapan peserta didik terhadap perangkat pembelajaran berupa modul yang dikembangkan. Pengambilan respon peserta didik dengan mengisi angket respon peserta didik dan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada tahap uji coba lapangan terbatas dan uji coba lapangan utama. Uji coba dilakukan oleh 25 peserta didik kelas VIII SMP Kanisius Wonosari. Uji coba lapangan terbatas dilakukan oleh 5 peserta didik dan uji coba lapangan utama dilakukan oleh 20 peserta didik sebagai responden untuk mengetahui kekurangan pada modul dan mengetahui tingkat kelayakan dari modul. Dari angket respon peserta didik diperoleh rata-rata skornya adalah 106,15. Bila dilihat pada Tabel 4.11 kriteria kelayakan uji coba lapangan utama terhadap modul maka kelayakan modul berada pada nilai “sangat baik”. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran modul kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan modul baris kolom untuk persamaan garis di SMP layak untuk digunakan.

Hasil perhitungan korelasi antara skor angket respon peserta didik dengan skor tes hasil belajar disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Perhitungan Korelasi

X (Skor Angket)	Y (Tes Belajar)	Hasil
110	90	
109	84	
100	82	
112	100	
109	86	
100	84	
105	94	
100	70	
107	98	
105	70	
92	64	

97	68
97	68
114	98
109	80
110	100
92	80
125	90
125	88
105	82
Koefisien Korelasi	0,628
Kategori	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi 0,628. Artinya, ada hubungan antara skor angket respon peserta didik dengan tes hasil belajar tinggi. Arah hubungan berkorelasi positif dan hubungannya tergolong nyata (Arcana,1996:55). Berarti ada kesesuaian antara skor angket respon peserta didik dengan tes hasil belajar.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah berhasil mengembangkan sebuah produk berupa perangkat pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan modul baris kolom untuk persamaan garis di SMP. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul dan soal tes.

Perangkat pembelajaran yang sesuai adalah perangkat pembelajaran yang bercirikan sebagai berikut : mengandung silabus, mengandung rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kegiatan intinya sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan memuat komponen-komponen RPP serta telah memenuhi aspek ciri-ciri RPP yang baik, terdapat bahan bacaan untuk tahap *think*, yaitu modul yang disajikan dalam bentuk baris dan kolom dengan tujuan menarik dan mempermudah pembaca memahami materi dalam modul. Modul tersebut telah memenuhi karakteristik modul yang baik dan memuat komponen-komponen modul.

Perangkat pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan modul baris kolom untuk persamaan garis di SMP yang dibuat ini layak digunakan. Kelayakan dapat dilihat dari hasil validasi modul dan materi, hasil validasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), angket respon peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Dari hasil validasi modul dan materi, skor rata-rata validasi modul sebesar 4,72 dan skor rata-rata materi sebesar 4,54, sehingga modul ini dinyatakan layak karena diperoleh nilai sangat baik. Dari hasil validasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh skor rata-rata validasi sebesar 4,47, sehingga RPP ini dinyatakan layak karena dinilai sangat baik. Kelayakan ini juga didukung oleh skor angket respon peserta didik diperoleh skor rata-rata sebesar 106,15 dan dinyatakan layak karena dinilai sangat baik. Hasil ini didukung dengan adanya rata-rata skor tes hasil belajar peserta didik sebesar 83,8 dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKM 75% dan didukung adanya korelasi yang tinggi ($r = 0,628$) antara skor angket respon peserta didik dengan skor tes hasil belajar peserta didik. Artinya arah hubungan berkorelasi positif dan hubungannya tergolong nyata (Arcana, 1996:55). Berarti ada kesesuaian antara skor angket respon peserta didik dengan tes hasil belajar, sehingga modul matematika persamaan garis untuk SMP ini layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran siswa kelas VIII di SMP.

Saran dari peneliti dalam pengembangan perangkat pembelajaran untuk pemanfaatan modul matematika persamaan garis yaitu :

1. Sebagai masukan bagi guru untuk menggunakan metode/model pembelajaran yang tepat dalam mengajar matematika. Salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini tes hasil belajar peserta didik lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah.
2. Peserta didik hendaknya lebih mandiri berusaha meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya dan tidak terlalu bergantung pada guru, sehingga hasil belajar/prestasi belajar yang diperoleh akan lebih maksimal.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan persiapan yang lebih matang lagi dalam pembuatan perangkat pembelajaran sehingga dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan minat serta motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dan hendaknya proses pengembangan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan modul baris kolom untuk persamaan garis di SMP dalam tahap uji coba produk memakai responden yang lebih banyak lagi. Misalnya menggunakan peserta didik dari beberapa sekolah sehingga hasil penelitian benar-benar dapat membuktikan keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

DAFTAR PUSTAKA

- Arcana, I.N. 1996. *Pengantar Statistika II*. Surabaya: Unika Widya Mandala.
- Chomsin S. Widodo, Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Memilih Menyusun Bahan Ajar dan Teks Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Soenarto. 2005. *Metodologi Penelitian Pengembangan Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Research Methodology to The Improvement of Intruction)*. Bali: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkono, et. al. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.